

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013)

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu metode dalam penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal serta dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis atau menyelidiki suatu keadaan, kondisi yang hasilnya akan dijelaskan dalam sebuah laporan (Arkunto, 2016).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pemilihan subyek penelitian untuk pengambilan data adalah menggunakan simple random sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Murid kelas 3 laki - laki atau perempuan di MI Al Khoirot Kota Lama Kabupaten Malang.

2. Kooperatif dan dapat membaca serta berkomunikasi dengan baik.
3. Bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
4. Subjek tidak dalam keadaan sakit.

3.3 Lokasi dan Waktu

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Khoirot Kota Lama Kabupaten Malang, alasan dalam memilih MI Al Khoirot Kota Lama Kabupaten Malang karena beresiko mengenai pengetahuan kebersihan gigi. Hal tersebut karena mayoritas siswanya bertempat tinggal di pemukiman yang padat penduduk dan pendidikan orang tua yang hanya sampai SD atau SMP menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada Februari – Maret 2021.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik utama dari masalah yang dijadikan titik acuan dalam penelitian dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris (Setiadi, 2013). Yang menjadi fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Kebersihan Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah.	Hasil tes secara lisan tentang pengetahuan kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media ular tangga pada anak usia sekolah untuk mencapai tujuan hidup bersih dan sehat setelah pendidikan kesehatan.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui cara dan frekuensi menyikat gigi dengan benar.2. Memahami makanan yang menyebabkan masalah kebersihan gigi.3. Mengetahui pentingnya pemeriksaan gigi ke dokter.	Wawancara
	Perilaku tentang kebersihan gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media ular tangga pada anak usia sekolah untuk mencapai tujuan hidup bersih dan sehat setelah pendidikan kesehatan.	Dapat menunjukkan perilaku untuk menjaga Kebersihan Gigi melalui tindakan seperti menyikat gigi 2 kali sehari yaitu pagi dan malam hari sebelum tidur..	Observasi

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan alat perekam. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui secara mendalam pengetahuan kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media ular tangga pada anak usia sekolah meliputi pengetahuan menyikat gigi dengan benar, makanan yang menyebabkan masalah kebersihan gigi, serta pengetahuan pemeriksaan gigi ke dokter.

Selain dilakukan wawancara, peneliti mengobservasi perilaku subjek berdasarkan lembar pedoman observasi. Menurut Notoatmodjo (2010) observasi adalah suatu prosedur yang meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana perilaku anak usia sekolah mengenai kebersihan gigi meliputi frekuensi menggosok gigi, cara menggosok gigi dan makanan yang dikonsumsi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu cara proses pendekatan subyek dan proses pendekatan karakteristik subyek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2017). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian akan dilakukan wawancara terbuka mengenai pengetahuan tentang kebersihan gigi, dimana wawancara ini akan dilakukan oleh masing-masing subjek penelitian sebelum dan

sesudah pendidikan kesehatan yang diberikan. Sedangkan peneliti juga akan mengobservasi mengenai perilaku subjek penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Administrasi

Adapun langkah - langkah pengambilan data sebagai berikut :

- a. Peneliti mengurus surat perizinan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan pada Dinas Pendidikan Kota Malang
- b. Surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Malang diserahkan peneliti kepada pihak terkait untuk melakukan pengambilan data di MI Al Khoirot Kota Lama Kota Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan subjek sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dari hasil skrining subjek penelitian yang dilakukan secara online melalui *google form*.
- b. Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada subjek, wali kelas dan orang tua subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek dan kerahasiaan data hanya diketahui oleh peneliti. Selanjutnya meminta kesediaan orang tua subjek, wali kelas dan orang tua subjek dengan menandatangani informed consent penelitian.
- c. Peneliti melakukan kontrak waktu selama 1 bulan dengan orang tua yang terpilih untuk pengambilan data.
- d. Membuat jadwal wawancara dengan subjek penelitian.

- e. Pengumpulan data dengan subjek penelitian dilakukan selama 1 bulan dengan 7 kali pertemuan. Selang antara pertemuannya yaitu 2 sampai 3 kali seminggu. Setiap pertemuannya dilakukan secara luring atau tatap muka dengan protokol kesehatan menggunakan alat pelindung diri meliputi *face sheild*, masker, *handsanitizer* yang akan disediakan oleh peneliti dengan rincian kegiatan sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3.2 Uraian kegiatan Pelaksanaan Penelitian

PERTEMUAN	KEGIATAN	INSTRUMEN
1 : Wawancara	Peneliti melakukan wawancara lisan pertama kepada subjek mengenai 7 soal tentang pengetahuan Kebersihan Gigi	-Lembar wawancara - Alat perekam
2 : Permainan sesi 1	Subjek penelitian diberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi menggunakan media ular tangga yang membahas topik mengenai frekuensi menggosok gigi dan cara menggosok gigi dengan benar	- Lembar SOP ular tangga -Permainan ular tangga 1 set
3 : Permainan sesi 2	Subjek penelitian diberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi menggunakan media ular tangga yang membahas topik mengenai makanan yang mempengaruhi kebersihan gigi	
4 : Permainan sesi 3	Subjek penelitian diberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi menggunakan media ular tangga yang membahas topik mengenai pentingnya pemeriksaan gigi ke dokter	
Peneliti melakukan observasi kepada subjek untuk mengetahui perilaku kebersihan gigi setelah pendidikan kesehatan meliputi frekuensi menggosok gigi dan cara menyikat gigi dan kebersihan gigi		Lembar Observasi
5 : Wawancara	Peneliti melakukan wawancara kedua kepada subjek untuk mengetahui pengetahuan kebersihan gigi setelah pendidikan kesehatan menggunakan media ular tangga	-Lembar wawancara - Alat perekam
Peneliti melakukan observasi kepada subjek untuk mengetahui perilaku kebersihan gigi setelah pendidikan kesehatan meliputi frekuensi menggosok gigi dan cara menyikat gigi dan kebersihan gigi		Lembar Observasi

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

Data Pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoatmodjo, 2010). Pengolah data pada penelitian studi kasus ini secara naratif yang bersumber dari fokus studi. Pengolahan data yang dilakukan pada studi kasus ini dengan menggunakan teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa secara kualitatif.

Data dari hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah yang didokumentasikan dalam lembar wawancara. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data dengan cara pengolahan sebagai berikut :

1. Menyusun Transkrip

Data hasil wawancara diolah dengan cara peneliti menulis kembali apa yang telah diungkapkan oleh subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan validasi data atau kesesuaian data yang diungkapkan oleh subjek penelitian. Transkrip dibuat dalam bentuk narasi dengan tidak menambahkan atau merubah ungkapan asli dari subjek penelitian.

2. Catatan Lapangan

Hasil observasi ditulis dalam bentuk narasi berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses observasi. Perilaku yang perlu diobservasi adalah perilaku anak meliputi frekuensi menggosok gigi yaitu apakah subjek menggosok gigi 2 kali

sehari dan cara menyikat gigi yaitu apakah subjek mampu menyikat gigi dengan benar

3. Validasi Data

Hasil transkrip penelitian akan dilakukan validasi data kepada subjek penelitian. Peneliti akan meminta subjek penelitian untuk membaca kembali hasil transkrip wawancara yang ditulis oleh peneliti, kemudian subjek penelitian diminta untuk memberikan umpan balik (*feedback*) apakah transkrip hasil wawancara telah sesuai dengan yang disampaikan oleh subjek penelitian terkait dengan kebersihan gigi pada anak usia sekolah. Bila ada pertanyaan yang belum jelas peneliti kembali kepada subjek penelitian untuk mengklarifikasi ulang.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan umum tentang kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah.

Data hasil wawancara lisan dalam bentuk transkrip yang sudah divalidasi data kepada subjek penelitian akan difokuskan pada kalimat-kalimat yang secara langsung berhubungan dengan pengetahuan anak usia sekolah tentang kebersihan gigi. Interpretasi hasil transkrip dilakukan setelah memfokuskan data yang berhubungan dengan kebersihan gigi pada anak usia sekolah. Selanjutnya peneliti menyimpulkan tentang pengetahuan subjek penelitian tentang kebersihan gigi pada anak usia sekolah berdasarkan jawaban hasil wawancara.

Hasil wawancara didukung hasil observasi yang merupakan perilaku subjek dengan indikator yang menjadi dasar dari pertanyaan dari kedua metode yang sudah digunakan. Data tersebut diambil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

3.9 Penyajian Data

Cara penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk, pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (tektural), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010). Hasil dari penelitian perilaku kebersihan gigi ini selanjutnya akan disajikan secara tektural dalam bentuk narasi yang akan terbagi dalam dua bagian yaitu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) kode etik penelitian adalah suatu pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti akan menjunjung tinggi etika penelitian yang meliputi; Kode etik dalam penelitian ini yaitu:

1. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*Autonomy*)

Peneliti yang menghargai otonomi subjek penelitian berarti peneliti hendaknya menghormati hak mereka untuk mengambil keputusan. Peneliti memberi hak otonomi pada subjek penelitian dengan cara memberikan kebebasan untuk ikut serta atau tidak dalam penelitian. Untuk memenuhi tak tersebut peneliti memberikan *inform consent* dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subjek penelitian. Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada

subjek penelitian. Peneliti akan selalu menjelaskan mengenai proses penelitian yang meliputi; wawancara dimana nantinya akan didokumentasikan dengan menggunakan alat perekam dan tertulis dengan diketahui kedua belah pihak serta observasi yang hasilnya akan didokumentasikan dengan penuh pertanggung jawaban.

2. Prinsip manfaat (*beneficence*)

Peneliti mengusahakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Peneliti akan senantiasa menjelaskan mengenai manfaat dan tujuan dari penelitian ini guna meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan antusias subjek penelitian dalam menjalankan penelitian ini. Memberikan pendidikan kesehatan akan lebih efektif bila disampaikan dalam suasana yang menyenangkan dan menggunakan media bermain yang dapat menarik perhatian subjek penelitian pada anak usia sekolah, sehingga subjek penelitian dapat mengerti dan mampu mengingat pendidikan kesehatan yang disampaikan.

3. Tidak membahayakan subyek penelitian (*non-maleficence*)

Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan resiko yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. Peneliti akan lebih berhati-hati baik dalam berbicara maupun bertindak pada subjek penelitian dengan memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain kelelahan, kenyamanan dan perubahan perasaan saat penelitian.

4. Prinsip keadilan (*right to justice*)

Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya. Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi subjek penelitian yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan subjek penelitian untuk mengungkapkan perasaannya baik sedih maupun senang dan mengungkapkan seluruh pengalamannya terkait intervensi yang diberikan.

5. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Hak dijaga kerahasiaannya dengan cara peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas subjek penelitian untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian.